

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, metode berasal dari kata “Met” dan “Hodos” yang berarti melalui. Sedangkan secara terminologi, istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan dalam metode pembelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan, membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup>

Selanjutnya metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Pola pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 73

<sup>2</sup> Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 56

<sup>3</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 61

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Menurut Sudjana Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan hal belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru, baik secara individual maupun kelompok, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Fadil, Pendidikan agama islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

<sup>5</sup> Hamzah B. No, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2

lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama islam memiliki fungsi dan tujuan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi Pendidikan agama islam yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sehingga sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dari anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian nilai, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dalam lingkungannya, atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47

- f. Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup>

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Armai Arief menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan islam dapat diklasifikasikan pada :

- 1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekati diri pada Allah Swt.
- 2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

## **2. Macam – macam Metode Pembelajaran PAI**

Adapun metode-metode pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya sebagai berikut :

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah yaitu suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Posisi guru disini dalam penutur dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya): 24

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 22

catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran utama adalah guru.<sup>9</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab dilakukan seperti langkah – langkah berikut:

- 1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- 3) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya terfokus kepada masalah yang sedang di bicarakan
- 4) Untuk mengarahkan proses berfikir<sup>10</sup>

#### c. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi menimbulkan berbagai macam pendapat dari siswa, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau dan berani mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah

---

<sup>9</sup> Bobi Deporter dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), 187

<sup>10</sup> K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris* (Teaching Learning Strategi), (Malang: IKIP Malang, 2003), 23

diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.<sup>11</sup>

d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.<sup>12</sup>

e. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan murid berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, 23

<sup>12</sup> Basrudin M. Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2004).  
27

<sup>13</sup> Ibid 23

f. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga peserta didik tidak lupa dengan materi tersebut.

g. Metode Sosiodrama

Yaitu metode belajar-mengajar dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi. Metode sosiodrama bertujuan untuk belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu.

h. Metode Karya Wisata

Yaitu metode belajar dengan cara mengajak anak didik jalan-jalan diluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode ini lebih menekankan pembinaan pada aspek *psikomotorik* karena dalam metode ini peserta didik lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan, sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain (*kognitif dan afektif*) merupakan pendorong untuk tercapainya elaborasi dari teori-teori yang telah didapatkan oleh anak didik.

i. Metode Kerja Kelompok<sup>14</sup>

Yaitu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

Masing-masing kelompok diberikan sejumlah tugas yang harus diselesaikan, sementara guru tetap melakukan pengawasan agar setiap kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan metode kerja kelompok. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan dalam sebuah proses pembelajaran.

j. Metode Latihan

Yaitu metode penyampaian pelajaran dengan melaksanakan latihan secara terus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode ini juga merupakan salah satu dari berbagai macam metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Disini dituntut peran seorang pendidik yang harus siap terlebih dahulu sebelum memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Sebaiknya latihan tersebut tidak dilakukan secara spontanitas,

---

<sup>14</sup> Ibid



sehingga dapat melihat kemajuan setiap anak didik dari segi daya tangkap, keterampilan dan ketepatan berfikir.<sup>15</sup>

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Moore, Dickson-deane, dan Galyen pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan intrnet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring juga mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti : smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dan dimana saja.<sup>16</sup>

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Goggle Classroom, Edmodo, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp.

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Jurnal *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Volume 6, Nomor 02. Tahun 2020, Hal. 216.

## 2. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dilakukan salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat di akses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, siswa senang dengan pembelajaran daring karena mereka tidak terkendala dengan waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa bebas memilih apa yang harus dikerjakan lebih dahulu. Siswa belajar secara fleksibel waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Kuoetal, menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan mempertahankan motivasi dalam belajar. Sedangkan menurut Sobron, menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran sehingga menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan

siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.<sup>17</sup>

### **3. Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19**

Wabah covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru untuk melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran PAI dan mengirimkan tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti terjadi pada saat masuk sekolah tatap muka. WHO merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan covid-19.

Pada daerah-daerah pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan hal ini menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam meniasati kondisi ini, siswa yang tinggal di daerah yang sinyal

---

<sup>17</sup> Jurnal *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Volume 6, Nomor 02. Tahun 2020, Hal. 218-219.

internetnya lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah desa untuk dapat terjangkau oleh akses internet.<sup>18</sup>

#### **4. Dampak Positif dan Negatif pembelajaran daring**

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pada tahun ini sistem pendidikan sangatlah berbeda karena adanya pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara tatap muka. Untuk meminimalisir penyebaran covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran dari rumah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis daring ini memiliki dampak positif dan dampak negatif, yaitu sebagai berikut :

Dampak positif dari pembelajaran daring yaitu :

a. Dampak positif pembelajaran daring

1. Mempercepat transformasi pendidikan
2. Pembelajaran daring fleksibel bisa dilakukan dimana saja
3. Munculnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah
4. Memunculkan banyak aplikasi belajar online yang mudah diakses

b. Dampak negatif pembelajaran daring

1. Daerah yang minim akses internet mengalami hambatan kegiatan belajar dan mengajar
2. Sistem pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif begitu terbatas

---

<sup>18</sup> Jurnal *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Volume 6, Nomor 02. Tahun 2020, Hal. 220.

3. Pembelajaran yang termotivasi secara intrinsik relative tidak merasakan pengaruh tanpa kehadiran pembimbing
4. Adanya kekhawatiran tentang peningkatan pembelajaran di depan layar.

### **C. Kebijakan Pendidikan Pemerintah Tentang Covid – 19**

#### **1. Pengertian Kebijakan Pendidikan Pemerintah RI**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam pencapaian sasaran.<sup>19</sup>

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada

---

<sup>19</sup> Dr. H. A. Rusdiana, M.M., *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 32.

generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.<sup>20</sup>

Mark Olsen, John Codd, dan Anne-Mari O'Neil, (H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 267) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara-bangsa dalam persaingan global.

Menurut Riant Nugroho kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang tercakup di dalamnya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu pengertian kebijakan pendidikan adalah kebijakan pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan negara dan bangsa dalam bidang pendidikan, sebagai salah satu dari tujuan pembangunan negara dan bangsa secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah “Kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Hal tersebut dilaksanakan agar tercapainya tujuan

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid., 36

pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>22</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, ada delapan standar yang menjadi sorotan dalam melaksanakan Standar Nasional Pendidikan. Yaitu, :

a. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik, yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid., 55

<sup>23</sup> Ibid., 56

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sangat membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.

c. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar kompetensi kelulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berbeda. Mulai dari pendidikan dasar yang hanya bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sampai ke jenjang perguruan tinggi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan,



kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik ataupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik, di antaranya :

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.<sup>24</sup>

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta

---

<sup>24</sup> Ibid., 57

sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Adapun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarananya antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi, yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.<sup>25</sup>

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ada tiga macam dalam standar ini, yaitu:

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan, yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

---

<sup>25</sup> Ibid.,

3) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:

- Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
- Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- Biaya operasi pendidikan tidak langsung, seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, dan sebagainya.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.<sup>26</sup>

**2. Covid – 19**

**a. Pengertian Covid-19**

Virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa

---

<sup>26</sup> Ibid., 59

muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Covid – 19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar virus corona yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya saja beda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,5%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke berapa negara dibanding SARS.

Gejala covid-19 diantaranya demam dengan tinggi panas 38C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke suatu daerah yang terjangkit atau yang masuk pada zona merah dan pernah kontak dengan penderita covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang mungkin akan menderita

sakit yang parah, seperti disertai kesulitan bernafas yang biasanya muncul secara bertahap. Bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada riwayat penyakit (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung) mereka biasanya lebih rentan untuk terkena covid-19. Melihat perkembangan sampai saat ini lebih dari 50 % kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.<sup>27</sup>

#### **D. Kebijakan Pendidikan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah selama Covid-19**

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan kemendikbud, serta surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan Pendidikan.<sup>28</sup>

##### **a. Kebijakan Pendidikan pemerintah selama covid-19**

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim bersama dengan menteri dalam negeri Muhammad Tito Karnavian melakukan rapat koordinasi (rakor) dengan seluruh kepala

---

<sup>27</sup> [www.infeksiemerging.kemkes.go.id](http://www.infeksiemerging.kemkes.go.id) diakses pada tanggal 21 Mei 2020

<sup>28</sup> [Gtk.kemdikbud.go.id](http://Gtk.kemdikbud.go.id) dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 terlaksana baik di daerah-daerah.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.

Kemendikbud bersama kepala daerah seluruh Indonesia memberikan kebijakan dan inisiatif pembelajaran di masa pandemi covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

Kemendikbud juga melakukan inisiatif membantu mengatasi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh.

Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian

terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan data per 23 Agustus 2020 dari <http://covid19/.gp.id> terdapat sekitar 48 persen peserta didik masih berada di zona merah dan oranye. Sementara itu, sekitar 52 persen peserta didik berada di zona kuning dan hijau.

Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka di zona kuning dan hijau, kata Mendikbud, tetap dilakukan secara bertingkat seperti pada SKB sebelumnya. Pemda/kantor/kanwil kemenag dan sekolah memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apakah daerah atau sekolahnya dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Bukan berarti ketika sudah berada di zona hijau atau kuning, daerah atau sekolah wajib mulai tatap muka kembali.

Kemendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta Pemda dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Pembelajaran tatap muka di sekolah di zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan.



Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam revisi SKB Empat Menteri dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan resiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut.

Evaluasi akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Dinas pendidikan, dinas kesehatan provinsi atau kabupaten/kota, bersama kepala satuan pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan covid-19 untuk memantau tingkat resiko covid-19 di daerah. Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman, terdapat kasus terkonfirmasi positif covid-19, atau tingkat resiko daerah berubah menjadi oranye atau merah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali.

Pada bulan Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan, serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi covid-19. Pada bulan Maret terdapat pembatalan ujian nasional, ujian sekolah tidak perlu mengukur ketuntasan kurikulum, sekolah yang belum melaksanakan ujian dapat menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan siswa, mekanisme PPDB tidak mengumpulkan siswa dan orang tua, PPDB jalur prestasi berdasarkan akumulasi nilai rapor dan prestasi lain.

Pada bulan Maret sampai dengan April 2020, Kemendikbud melakukan penyediaan kuota gratis, realokasi anggaran Pendidikan Tinggi

sebesar Rp 405 M untuk Rumah sakit pendidikan perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, realokasi anggaran kebudayaan Rp 70 M untuk kegiatan belajar dari rumah melalui TVRI, peluncuran BOS dari BOP untuk pembayaran honor guru, serta pembelajaran daring.

Bulan Mei sampai dengan Juni 2020, Kemendikbud memberikan bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk 410 ribu mahasiswa, BOS Afirmasi dan BOS kinerja diperluas cakupannya untuk sekolah swasta (bukan hanya sekolah negeri). Pada Juli sampai dengan Agustus 2020, sekolah di zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembukaan kembali, zona lain masih dilarang, peluncuran kurikulum dalam kondisi khusus, dan pemberian modul pembelajaran bagi PAUD dan SD.

Kemendikbud juga akan memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama empat bulan (September sampai dengan Desember). Besaran bantuan, siswa 35 GB/bulan, guru 42 GB/bulan, serta mahasiswa dan dosen 50GB/bulan. Kepala satuan pendidikan harus melengkapi nomor telepon seluler (handphone) peserta didik yang aktif melalui aplikasi dapodik sebelum tanggal 11 September 2020.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid

